

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SD

Binta Sania Zumbani¹, Syamsul Ghufro², Suharmono Kasiyun³, Pance Mariati⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2,3,4}
Email : bintasaniam089.sd20@student.unusa.ac.id

Corresponding author:
Binta Sania Zumbani
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: bintasaniam089.sd20@student.unusa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 di SDN Sidosermo 1 Surabaya serta mendeskripsikan upaya guru dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan, antara lain kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, membaca kata atau suku kata yang kompleks, serta memberikan intonasi dan jeda yang tepat dalam membaca kalimat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti penggunaan Metode Sistem Analisis Sintetik (SAS), pemberian waktu belajar tambahan dan bimbingan individual, serta pemanfaatan alat peraga yang menarik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada tahap awal literasi.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, dan Upaya Guru

Abstract: This study aims to analyze the early reading difficulties experienced by first-grade students at SDN Sidosermo 1 Surabaya and to describe the efforts made by teachers to help students overcome these challenges. The study employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, beginning reading tests, and documentation. The findings reveal that students face several difficulties in early reading, including distinguishing letters with similar shapes, reading complex words or syllables, and applying appropriate intonation and pauses when reading sentences. To address these challenges, teachers implemented several strategies, such as using the Synthetic Analytical Structural (SAS) Method, providing additional learning time and individual guidance, and utilizing engaging teaching aids. The results of this study are expected to serve as a valuable reference for developing more effective reading instruction strategies tailored to the needs of early literacy learners.

Keywords: Reading Difficulties, Beginning Reading, and Teacher Efforts.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk menyerap ide dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang bermakna (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017). Kemampuan membaca memiliki hubungan erat dengan kemampuan menulis, karena melalui membaca seseorang dapat memahami pesan yang disampaikan penulis melalui teks tertulis (Rohman, Rahman, & Damayanti, 2022). Menurut Tarigan dalam Mardika (2017), membaca adalah proses memahami makna yang disampaikan penulis melalui simbol atau kata-kata yang tersusun secara sistematis. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi juga merupakan sarana untuk memperoleh dan mengonstruksi pengetahuan dari informasi yang disampaikan penulis. Keterampilan membaca menjadi kebutuhan utama dalam mengakses berbagai sumber informasi dan harus dikembangkan sejak usia dini.

Pada jenjang pendidikan dasar, keterampilan membaca dikembangkan secara bertahap, dimulai dari tahap pengenalan huruf, mengeja, membaca kata, hingga memahami makna kalimat sederhana. Proses ini dikenal sebagai tahap membaca permulaan, yang umumnya diajarkan pada

siswa kelas rendah, khususnya kelas I dan II (Sukarna, Yurfiah, & Aminu, 2023). Memasuki kelas III, fokus pembelajaran membaca bergeser pada aspek pemahaman bacaan (Rachma & Duffit, 2021). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca, seperti kesulitan mengeja dan mengenali huruf, masih banyak dialami oleh siswa pada tahap awal literasi (Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SDN Sidosermo 1 Surabaya, diketahui bahwa sekitar 16% siswa kelas I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran membaca (Observasi Awal, 23 Januari 2024). Permasalahan ini diduga disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran tradisional yang kurang variatif, sehingga siswa cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami susunan huruf dan kata. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan, serta faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan kecanduan permainan daring, turut memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021).

Kesulitan membaca permulaan umumnya meliputi tantangan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti "b" dan "d", "p" dan "q", atau "m" dan "w" (Rahma & Dafit, 2021). Kesalahan persepsi visual tersebut dapat menghambat kemampuan memahami teks karena lemahnya *visual discrimination* dan kesadaran fonemik (*phonemic awareness*) pada siswa (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017). Jika tidak segera ditangani, kesulitan ini dapat menurunkan kepercayaan diri siswa, mengurangi motivasi belajar, dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan (Ariyati, 2014).

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru berperan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses evaluasi hasil belajar (Rohman et al., 2022). Penerapan strategi pembelajaran seperti metode fonetik, pendekatan multisensori, atau Metode Sistem Analisis Sintetik (SAS) diyakini dapat membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf secara lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas pembelajaran membaca permulaan serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang intervensi literasi awal yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas rendah di SDN Sidosermo 1 Surabaya serta mengidentifikasi upaya guru dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca pada tahap awal literasi di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidosermo 1 Surabaya, yang berlokasi di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1B, dengan fokus pada empat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara

mendalam kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa serta upaya guru dalam mengatasinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan respons siswa selama proses pembelajaran membaca. Wawancara dilaksanakan dengan guru wali kelas 1B dan empat siswa yang mengalami kesulitan membaca, guna memperoleh data mengenai hambatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Tes membaca yang digunakan berbentuk tes kinerja, yaitu penilaian praktik yang menilai kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana sesuai materi yang diajarkan. Dokumentasi digunakan untuk memvalidasi hasil observasi dan wawancara, berupa hasil tes membaca siswa serta catatan guru wali kelas selama proses penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian untuk memperoleh gambaran yang valid dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca dini merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang berfokus pada pengenalan tanda atau simbol yang berkaitan dengan huruf. Tahapan ini menjadi landasan penting bagi anak untuk melanjutkan ke jenjang membaca berikutnya (Rika & Dwi, 2023). Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar kelas satu sering kali disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Secara internal, anak-anak usia dini kerap mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tertentu, yang dapat diperparah oleh rendahnya motivasi membaca dan kurangnya rasa percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya paparan bahan bacaan menarik serta rendahnya dukungan orang tua di rumah turut memperlambat perkembangan kemampuan membaca siswa (Nuraini et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan melalui tes membaca dan wawancara dengan empat siswa kelas 1B di SDN Sidosermo 1 Surabaya. Berikut uraian mendalam hasil penelitian terkait bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan: kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip, kesulitan membaca kata atau suku kata yang kompleks, kesulitan memberikan intonasi dan jeda pada frasa atau kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir mirip, seperti *b* dan *d*, *p* dan *q*, serta *f* dan *v*, merupakan tantangan utama bagi siswa kelas awal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 1B, Ibu Dwi Sulistiani, siswa yang mengalami kesulitan ini sering menunjukkan kurangnya kepercayaan diri saat membaca. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode pengajaran yang lebih terarah dan kontekstual untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf dengan tepat dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan membaca kata atau suku kata kompleks sering kali disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, preferensi terhadap buku tanpa

gambar, serta kebutuhan terhadap teks dengan ukuran huruf besar. Para siswa cenderung lebih mudah membaca jika kegiatan tersebut dikaitkan dengan permainan atau aktivitas interaktif.

Guru menggunakan Metode Sistem Analisis Sintetik (SAS) untuk membantu siswa memahami struktur kata. Selain itu, guru memberikan waktu tambahan dan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan, beberapa masih berhenti sejenak saat menemui kata baru atau belum familiar.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memberi intonasi dan jeda yang tepat saat membaca. Mereka cenderung membaca dengan nada datar dan tidak memberikan jeda sesuai tanda baca seperti koma atau titik. Akibatnya, makna kalimat menjadi kurang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya intonasi dan jeda dalam membantu pendengar memahami isi bacaan dengan benar.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan adalah rendahnya rasa percaya diri siswa. Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa siswa yang tidak percaya diri cenderung enggan membaca keras-keras di depan kelas dan mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Kondisi ini berdampak pada kelancaran membaca serta menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri perlu menjadi fokus dalam upaya mengatasi kesulitan membaca (Rivaldi & Rosyid, 2022).

Faktor eksternal utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Guru menjelaskan bahwa sebagian orang tua belum secara rutin membantu anak meninjau pelajaran membaca. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan penguatan setelah pembelajaran di sekolah. Peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah sangat penting agar siswa dapat berlatih secara konsisten dan mengembangkan kemampuan membaca dengan optimal (Cindrakasih & Paujiah, 2021).

Guru di SDN Sidosermo 1 menerapkan Metode SAS sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan membaca. Metode ini melibatkan proses pembelajaran yang terstruktur, di mana siswa belajar mengenali kata melalui analisis dan sintesis huruf-huruf pembentuknya. Melalui metode ini, siswa dapat memahami struktur kata secara bertahap dan meningkatkan kemampuan mengenali huruf serta kata yang kompleks (Putri Hendika & Dafit, 2024). Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan membaca secara berkelanjutan.

Guru memberikan waktu tambahan dan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus dan menyesuaikan strategi dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka (Cindrakasih & Paujiah, 2021; Rivaldi & Rosyid, 2022).

Selain metode pembelajaran, guru juga menggunakan alat peraga seperti gambar dan kartu huruf untuk menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga membantu siswa mengaitkan huruf dan kata dengan gambar yang familiar, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka (Yubilia & Satriani, 2023). Strategi ini menjadikan pembelajaran membaca lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 di SDN Sidosermo 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi: kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti *b-d* atau *p-q*; kesulitan membaca kata atau suku kata yang kompleks; serta Kesulitan memberikan intonasi dan jeda yang tepat pada frasa maupun kalimat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah menerapkan beberapa pendekatan, yaitu: penggunaan Metode Sistem Analisis Sintetik (SAS) untuk membantu siswa memahami struktur kata secara bertahap; pemberian waktu tambahan dan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca; serta penggunaan alat peraga yang menarik guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Pendekatan-pendekatan tersebut terbukti membantu sebagian siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan, meskipun masih diperlukan penguatan dalam penerapan strategi yang lebih variatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk kegiatan membaca bersama dan memberikan dukungan positif terhadap kemajuan anak. Guru disarankan untuk memperbanyak pemberian waktu tambahan dan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta terus memanfaatkan metode SAS secara kreatif dengan menyesuaikan materi bacaan pada tingkat kemampuan siswa. Sekolah diharapkan dapat memperkaya kegiatan literasi yang menarik dan bervariasi, seperti *reading day*, lomba membaca puisi atau cerita pendek, serta kegiatan mendongeng untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian pada faktor psikologis dan lingkungan belajar yang memengaruhi kesulitan membaca, serta meneliti efektivitas metode pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, D. (2014). *Kesulitan siswa sekolah dasar dalam membaca permulaan dan cara mengatasinya*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 115–123.
- Cindrakasih, D., & Paujiah, N. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 115–123.
- Hidayah, N., Sari, R., & Sulastri, D. (2020). Implementasi metode Sistem Analisis Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.17509/jppd.v7i1.20456>
- Mardika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), 2087–2412.
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Poris Pelawad 2. In *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan*. 1, 69–76

- Putri Hendika, A., & Dafit, F. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd Negeri 99 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, , 9(1).
- Rachma, N., & Duffit, A. (2021). Strategi pengembangan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 178–186.
- Rahma, D., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 56–65.
- Rika Widhi Rahayu, F., & Dwi Wardhani, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam masa pandemi covid 19 pada siswa kelas di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 617. <https://doi.org/10.29210/30032268000>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sukarna, R., Yurfiah, & Aminu, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 2 Batulo Kota Baubau. *Wawasan Sarjana*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35326/wawasan.v8i4.3290>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Wulandari, A., & Saputra, M. (2022). Dampak kesulitan membaca terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 211–221.
- Yubilia, W., & Yuli Satriani, F. (2023). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Pembelajaran Daring di Kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).